

**PERAN LITERASI KEUNGAN BAGI KEBERLANGSUNGAN
USAHA (STUDI PADA PELAKU USAHA MIKRO “DIRA JAMUR
TIRAM)**

***THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY FOR BUSINESS
SUSTAINABILITY (STUDY ON MICRO ENTERPRISES “DIRA
OYSTER MUSHROOM)***

¹Fransiska Wahyu Lestari, ²Andreas Suhendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras

fransistary@gmail.com

Jalan Purnawirawan Raya No.14, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung,
Lampung - 35148

ABSTRAK

Literasi keuangan bukan hanya konsep yang berkaitan dengan keuangan, tetapi lebih dari itu untuk pengelolaan keuangan dan ketepatan pengambilan keputusan untuk pengembangan area bisnis yang berkelanjutan di masa depan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Literasi Keuangan dalam menunjang keberlangsungan usaha pada pelaku Usaha Mikro “DIRA Jamur Tiram”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan beberapa tahap antara lain observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner setelah itu menganalisis dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan bagi keberlangsungan usaha belum dimiliki secara penuh oleh pemilik usaha mikro jamur Tiram DIRA. Hal tersebut dikarenakan, tingkat pendidikan dan pengetahuan pemilik yang kurang memadai terkait dengan pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Keberlangsungan Usaha, Usaha Mikro

ABSTRACT

Financial literacy is not only a concept related to finance, but more than that for financial management and decision-making accuracy for the development of sustainable business areas in the future. The purpose of this study was to determine how the role of Financial Literacy in supporting business sustainability in the “Micro Business actors “DIRA’s Oyster Mushroom” . The approach used in this research is a qualitative approach, using primary data. The data analysis technique used is with several stages including observation, interviews and distributing questionnaires after that analyzing and making conclusions. the results of the above research, it can be concluded that the understanding of financial literacy for business continuity has not been fully owned by DIRA Oyster mushroom microbusiness owners. This is due to the owner’s inadequate level of education and knowledge related to financial

management.

Keywords: *Financial Literacy, Business Sustainability, Micro Businesses*

PENDAHULUAN

Literasi adalah belajar membaca, menulis dan mengerjakan matematika untuk berkembang keterampilan dan menggunakannya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar. Diperluas Dalam terminologi ini, peran literasi sangat penting bagi kehidupan karena berkaitan ekonomi negara dari sudut pandang penggunaan dan peningkatan sumber daya yang ada. UNESCO (2005), berpendapat bahwa literasi yang tinggi menawarkan berbagai manfaat bagi masyarakat, politik, budaya, sosial dan ekonomi. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan kemampuan konsumen dan masyarakat umum untuk mengelola ekonomi lebih baik (OJK, 2017).

Perkembangan bisnis semakin cepat dan semakin cepat banyak perusahaan, terutama usaha kecil dan menengah (UKM). membutuhkan kemampuan mereka untuk mengalokasikan

dan mengelola secara efektif sumber Salah satu faktor penting untuk kesuksesan bisnis adalah literasi keuangan di perusahaan kecil untuk akuntansi, yang juga berperan dalam manajemen, operasi mengembangkan bisnis kecil Anda. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan beberapa upaya meningkatkan literasi keuangan, termasuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam perencanaan pengelolaan ekonomi (Laily, 2016).

Literasi keuangan bukan hanya konsep yang berkaitan dengan keuangan, tetapi lebih dari itu untuk pengelolaan keuangan dan ketepatan pengambilan keputusan untuk pengembangan area bisnis yang berkelanjutan di masa depan. Ketika tingkat literasi keuangan baik, ada kecenderungan untuk membayarnya mengelola keuangan bisnisnya dengan lebih baik; mampu sekaligus mengidentifikasi dan menggunakan berbagai cara untuk mendatakannya keberlanjutan perusahaan. Pengelolaan keuangan bertujuan untuk bagaimana mengelola kekayaan Anda

saat ini untuk memenuhi kebutuhan Anda. Pada saat yang sama, Anda dapat mempersiapkan diri untuk tuntutan masa depan.

Konsep pengembangan perusahaan yang berkelanjutan sangat berorientasi pada pencapaian efisiensi. Jangka panjang penting dalam bisnis. Bisnis berakhir apapun itu; mengalami kondisi statis atau bahkan tidak memiliki arah yang jelas ketika penulis tidak tahu tentang pengembangan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, berbagai upaya strategis sangat diperlukan bagi para pelaku wirausaha. Diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha. Salah satu treatment yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan literasi. Layanan keuangan untuk pengusaha, terutama untuk usaha mikro.

DIRA Jamur Tiram adalah salah satu usaha mikro yang ada di kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Usaha tersebut dimiliki oleh Bapak Suradi yang dirintis dari tahun 2012. Modal awal yang dikeluarkan kurang lebih sebanyak Rp5.000.000, dengan total penjualan sekitar 250 – 300 kg per bulan. Sebagai pelaku usaha mikro, jumlah penjualan tersebut

seharusnya dapat memenuhi biaya perbulan yang dikeluarkan serta dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Akan tetapi selama kurang lebih 10 tahun menjalankan usaha, beberapa kendala yang dihadapi antara lain modal selalu habis, usaha tidak dapat berkembang.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran literasi keuangan dalam menunjang keberlangsungan usaha pada pelaku usaha Mikro “DIRA Jamur Tiram”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan penjelasan dalam bentuk kata-kata (Arikunto, 2006:12). Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian dengan menggunakan data sampel atau populasi seperti itu, tanpa membuat analisis dan kesimpulan yang berlaku kepada public.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara pada pemilik DIRA Jamur Tiram.

Teknik analisis data, dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap analisis yang akan penulis terapkan yaitu sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan kuisioner, serta menentukan strategi pengumpulan data yang tepat. (2) Observasi dilakukan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian yaitu “DIRA Jamur Tiram”. Sedangkan penyebaran kuisioner dilakukan kepada pemilik usaha dengan menyampaikan beberapa pertanyaan dan pernyataan terkait pemahaman Literasi Keuangan. (3) Menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian Tahapan selanjutnya adalah menganalisa hasil observasi dan wawancara, menyimpulkan “Manfaat

literasi keuangan bagi keberlangsungan usaha mikro DIRA Jamur Tiram”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah salah satu usaha mikro yang ada di kabupaten lampung selatan, dengan informasi sebagai berikut:

Nama Usaha : DIRA Jamur Tiram

Jenis Usaha : Budidaya Jamur Tiram

Nama Pemilik : Y. Suradi

Alamat : Desa Margo Agung,
Kecamatan Jati
Agung, Kabupaten
Lampung Selatan.

Bapak Y. Suradi adalah pengusaha mikro budidaya jamur tiram, beliau memulai usahanya di tahun 2012 sampai saat ini dengan nama usaha “DIRA Jamur Tiram”. Dalam memulai usahanya, Bapak Suradi menghabiskan modal kurang lebih sekitar Rp5.000.000. Modal tersebut dipergunakan untuk mempersiapkan tempat usaha, bibit jamur dan peralatan yang diperlukan.

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah jamur pangan dari kelompok Basidiomycota dan termasuk kelas

Homobasidiomycetes dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung.

Dari segi botani, jamur tiram termasuk jenis jamur kayu yang mudah dibudidayakan. Jamur tiram termasuk *familia Agaricaceae* atau *Tricholomataceae* dari klasis *Basidiomycetes*. Klasifikasi jamur tiram menurut Alexopolous (1962) adalah sebagai berikut:

Divisio : *Amastigomycota*
Sub-Divisio : *Basidiomycotina*
Klasis : *Basidiomycetes*
Ordo : *Agaricales*
Familia : *Agaricaceae*

Genus : *Pleurotus*

Spesies : *Pleurotus sp.*

Menurut Suhardiman (1983) terdapat beberapa jenis jamur tiram yang sering dibudidayakan petani, antara lain :

1. Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*), warna tubuh buah putih.
2. Jamur tiram coklat (*P. abalonus*), warna tubuh buah kecoklatan.
3. Jamur tiram kuning (*Pleurotus sp.*), warna tubuh buah kuning dan sangat jarang ditemukan.

Dari beberapa jenis jamur tiram tersebut, jamur tiram putih yang di budidaya oleh bapak Y. Suradi, karena mempunyai sifat adaptasi dengan lingkungan yang baik dan tingkat produktivitasnya cukup tinggi.

a. Nama Pemilik : Yohanes Suradi

b. Nama Usaha : Jamur Tiram "DIRA"

c. Lama Usaha :

☐ < 3 Tahun	☐ 3-5 Tahun	☒ 6-10 Tahun
☐ 11-15 Tahun	☐ > 15 Tahun	

d. Pendidikan Terakhir :

☐ SD	☐ SMP	☒ SMA/SMK
☐ D1/D2/D3	☐ Sarjana	☐ Lainnya

Gambar 1. Identitas Responden
Sumber: Data Diperoleh Tahun 2023

Dibawah ini data panen jamur tiram milik “DIRA Jamur Tiram” periode Januari - Juni 2023:

Penyusunan laporan keuangan pada setiap sektor usaha sangatlah penting,

Tabel 1. Data Panen Jamur Tiram Januari-Juni 2023

No	Keterangan	Jumlah Penen (KG)	Harga Jual Per Kg	Jumlah
1	Januari	365	12.000	Rp 4.380.000
2	Februari	330	12.000	Rp 3.960.000
3	Maret	350	12.000	Rp 4.200.000
4	April	363	12.000	Rp 4.356.000
5	Mei	365	12.000	Rp 4.380.000
6	Juni	360	12.000	Rp 4.320.000
Total Pendapatan Kotor Januari - Juni 2023				Rp 25.596.000

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui jika penghasilan kotor yang diperoleh DIRA Jamur Tiram kurang lebih antara Rp 3.500.000 - Rp 4.500.000 per bulan dari perolehan panen per hari nya antara 10kg - 15kg atau 300kg -450kg per bulannya.

1. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Terkait Pentingnya Laporan Keuangan Bagi Keberlangsungan Usaha

tanpa terkecuali bagi sektor usaha mikro. Karena dengan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, pengusaha kecil menengah dapat mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui laba rugi usaha, mengetahui hutang piutang, memperhitungkan pajak dan memprediksi keberlangsungan usahanya. Berikut ini adalah pernyataan pelaku usaha terkait dengan laporan keuangan.

Tabel 2. Pernyataan Mengenai Persepsi Pelaku Usaha Mikro Terkait Laporan Keuangan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	N	TS	STS

- | | | |
|---|---|---|
| 1 | Menyusun laporan keuangan itu mudah | ✓ |
| 2 | Menyusun laporan keuangan memudahkan saya dalam mengelola usaha | ✓ |
| 3 | Saya menyusun laporan keuangan sesuai standar. | ✓ |
| 4 | Dalam usaha penting untuk menyusun laporan keuangan. | ✓ |
| 5 | Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan | ✓ |
-

Sumber : Nurhidayanti tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui jika pemilik sudah menyadari akan pentingnya laporan keuangan hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan poin 4, namun pada kenyataannya pemilik kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan dapat terlihat pada pernyataan poin 1. Ketidaktahuan akan bagaimana menyusun dan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan demi keberlangsungan usahanya.

2. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Terkait Pentingnya Pendidikan Bagi Keberlangsungan Usaha

Pendidikan merupakan salah satu yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang.

Dari pendidikan yang telah dijalani seseorang, akan menjadi salah satu faktor penting dan penunjang seseorang memiliki pengetahuan tentang tingkat literasi keuangan yang lebih baik melalui pendidikan telah dijalani.

Seseorang yang sedang berusaha mempelajari keuangan misalnya, dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan apa yang dipelajarinya. Berikut ini adalah respon pernyataan terkait dengan pentingnya pendidikan bagi keberlangsungan usaha.

Tabel 3. Pernyataan Mengenai Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Mikro

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya telah menempuh pendidikan formal	√				
2	Menurut saya pendidikan formal itu penting	√				
3	Latar belakang pendidikan saya membuat saya mampu menganalisis pekerjaan.		√			
4	Saya mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha saya.		√			
5	Menurut saya mengikuti pelatihan atau kursus itu penting.		√			
6	Saya mendapat ilmu tambahan dari keluarga mengenai usaha saya.			√		
7	Saya mendapatkan ilmu secara otodidak mengenai usaha saya			√		

Sumber : Nurhidayanti tahun 2019

Berdasarkan pernyataan di tabel 3 pemahaman tentang pentingnya pendidikan sudah disadari oleh pemilik, namun keterbatasan pemilik adalah hanya mampu menempuh pendidikan di jenjang SMA/SMK. Akan tetapi dari keterbatasan tersebut pemilik tetap berusaha untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan budidaya jamur tiram. Meskipun banyak juga hal-hal yang dipelajari secara otodidak atau belajar

pada petani jamur lainnya.

3. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Terkait Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha merupakan kondisi di mana perusahaan/industri/pelaku usaha masih mampu mempertahankan operasional usahanya termasuk mampu meningkatkan pencapaian laba usaha secara terus-menerus. Berikut ini adalah pernyataan pelaku usaha terkait dengan keberlangsungan

usaha.

Tabel 4. Pernyataan Mengenai Keberlanjutan Usaha Pelaku Usaha Mikro

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	N	TS	STS
1	Adanya niat dari si pengusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.	√				
2	Pelaku usaha dapat dan berani untuk mengambil risiko dalam melakukan suatu usaha guna mendapatkan keuntungan.		√			
3	Pelaku usaha terus menerus membuat pembaruan dan inovasi.		√			
4	Makin besarnya jumlah produksi yang dapat dijual, berarti semakin beras kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih besar, sehingga dengan demikian setiap para pelaku usaha mempunyai harapan dan keinginan untuk dapat selaku mengembangkan dan meluaskan usahanya.		√			
7	Membuka cabang baru untuk dapat memperluas jangkauan terhadap konsumen.		√			

Sumber : Butar tahun 2021

Tabel 4. menjelaskan bahwa pemilik sangat setuju dengan adanya niat pengembangan usaha supaya menjadi lebih besar, beberapa cara yang dapat

dilakukan adalah dengan menambah jumlah beglog jamur supaya hasil panen yang didapat semakin meningkat. Harapan dapat memuka kumbung baru sebagai perluasan usaha adalah hal yang pemilik cita-citakan. Dengan hasil panen yang meningkat kemungkinan laba yang didapatkan juga dapat meningkat.

Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Jamur Tiram “DIRA” merupakan jenis usaha skala mikro, hal tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Undang-undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berikut dibawah ini data-data yang diperoleh selama penelitian.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Pasal 6 ayat (1) menyebutkan kriteria usaha mikro sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan merupakan keunggulan yang dimiliki bagi para pelaku usaha. Ketepatan dalam penyusunan laporan keuangan dapat memudahkan para pelaku usaha untuk mengelola dan menjalankan usahanya.

Jamur Tiram “DIRA” saat ini mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Dari pendapatan kotor yang diperoleh, hampir seluruhnya digunakan untuk keperluan pribadi. Pemilik tidak memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Keterbatasan pemilik akan literasi keuangan disebabkan karena tingkat pendidikan pemilik hanya sampai di jenjang SMA/SMK. Untuk mempertahankan usahanya pemilik sudah melakukan beberapa cara yaitu dengan mengikuti pelatihan tentang budidaya jamur tiram atau juga dengan bejara otodidak.

Dan terkait dengan modal usaha,

berdasarkan wawancara yang dilakukan. Pemilik sudah sering mengajukan pinjaman modal ke koperasi swasta. Namun lagi-lagi modal tidak digunakan sepenuhnya untuk pengembangan usaha. Alhasil usaha yang dijalankan tidak dapat ditingkatkan skala usahanya. Dan hanya mampu bertahan dengan modal seadanya.

Pemahaman tentang literasi keuangan sebagai dasar untuk keberlangsungan usaha belum sepenuhnya dimiliki oleh pemilik. Bagaimana cara mengatur keuangan, mengelola keuangan, membuat laporan keuangan tidak diketahui oleh pemilik. Karena selama ini walaupun ada pencatatan, hanya dilakukan secara sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan bagi keberlangsungan usaha belum dimiliki secara penuh oleh pemilik usaha mikro Jamur Tiram DIRA. Hal tersebut dikarenakan, tingkat pendidikan dan pengetahuan pemilik yang kurang memadai terkait dengan pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan,

pemilik dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan keuangan supaya keberlanjutan usaha dapat terus dipertahankan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. 2018. Manfaat Literasi Finansial Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Siomay Ikan Patin Alumni KUM di Kawasan Puntun Kota Palangka Raya). Jurnal AKBAR Vol. 9 No. 2
- Butar, I. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Skripsi. Diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau : Pekanbaru.
- Hafifah, A. dkk. 2019. Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikrom Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper.
- Indiyani, Luh. 2020. Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi) • Vol. 5, No. 2, Hal: 407-428
- Indiyani, Luh. 2020. Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi) • Vol. 5, No. 2, Hal: 407-428

Education.

Lestari, Fransiska Wahyu, dkk. 2022.
Implemenation of SAK EMKM
in the Presentation of Financial
Statements in MSMEs in the
Food Industry Sector. Gema:
Jurnal Gentiaras Manajemen
dan Akuntansi. Vol 14, No 2,
2022.

Nasrum, A. 2016. Melek atau Tidak,
Ini indikator untuk Mengukur
Tingkat Literasi Keuangan
Anda. [http://intisari.grid.id/
Finance/Melek-Atau-Tidak- Ini
IndikatorUntuk-Mengukur-
TingkatLiterasi-Keuangan-
Anda](http://intisari.grid.id/Finance/Melek-Atau-Tidak-Ini-IndikatorUntuk-Mengukur-TingkatLiterasi-Keuangan-Anda). (diakses pada tanggal 10
November 2018)

Nurhidayanti, F. 2019. Pengaruh
Pemahaman Teknologi
Informasi, Latar Belakang
Pendidikan Pemilik, Umur
Usaha dan Persepsi Kemudahan
UMKM Terhadap Implementasi
SAK-EMKM Pada UMKM di
Kecamatan Kramat Kab Tegal.

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi
Nasional Literasi Keuangan
Indonesia (Revisit 2017).
Jakarta.